

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran di Kabupaten Simalungun

Jelin Rachel Stephoney Saragih¹, Jesica Septi Leony Simanungkalit², Mirna Salifah Siregar³, Nasrullah Hidayat⁴, Theresia Enjel Octavia Sihombing⁵, Alavaro Deleon Sidauruk⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail: jelinsaragih11@gmail.com¹, jesticaseleonsy25@gmail.com²,
mirnasiregar83@gmail.com³, nasrullah@unimed.ac.id⁴, theresiashb12@gmail.com⁵,
sidaurukalvaro@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Simalungun. Jumlah penduduk yang padat membuat Indonesia menghadapi permasalahan ekonomi seperti pengangguran terbuka. Hal ini terjadi karena jumlah pencari kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah diantaranya Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data berkala (time series) dengan menggunakan data 14 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2023. Data diolah dengan menggunakan eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kata kunci: *Demografi, Angkatan Kerja, Pengangguran*

Abstract

This research aims to analyze the influence of population and labor force participation rates on unemployment in Simalungun Regency. The dense population makes Indonesia face economic problems such as open unemployment. This happens because the number of job seekers is not balanced with the number of jobs available. The research method used in this research is to use multiple linear regression analysis tools. The data used in this research is secondary data obtained from government agencies including the Central Statistics Agency. The data collection technique used is through periodic data (time series) using data from the last 14 years, namely 2010-2023. The data was processed using eviews 10. The results of this study show that population has a significant effect on unemployment. Labor Force Participation Rate has a significant effect on unemployment.

Keywords : *Demographics, Labor Force, Unemployed*

PENDAHULUAN

Pengangguran diartikan sebagai masalah ketenagakerjaan yang dihadapi baik oleh negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan makroekonomi yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial ekonomi. Karena kurangnya pendapatan, para pengangguran mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran jangka panjang mempunyai dampak psikologis yang negatif bagi para penganggur itu sendiri dan keluarganya (Sukirno, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran merupakan mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum memulai bekerja. Definisi tersebut, adalah mereka yang tergolong kedalam kelompok penduduk usia kerja. Usia kerja biasanya adalah warga negara dengan umur 15 tahun dan lebih yang tidak dalam masa sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pribadi. Konsep tersebut umumnya disebut pengangguran terbuka. Pengangguran menjadi masalah yang begitu kompleks sebagaimana terdapat berbagai jenis faktor yang saling mempengaruhi terkait penyebabnya (Muslim, 2014).

Pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling serius. Jika pengangguran tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan potensi kemiskinan. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk dapat memperburuk masalah pengangguran (Sukirno, 2006).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Jumlah penduduk yang besar ini tidak dapat diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan kerja, yang akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti pengangguran (Rubijanto, 2012). Salah satu provinsi yang memiliki masalah pengangguran adalah Sumatera Utara.

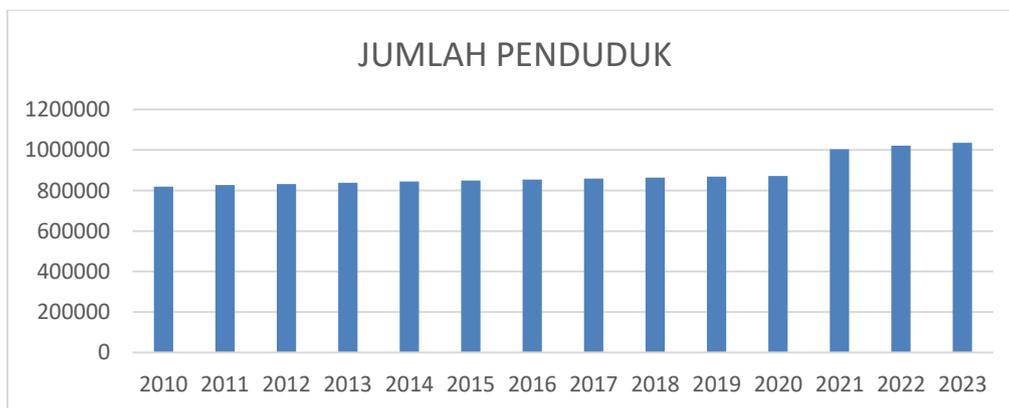
Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 8 kota dan 25 kabupaten. Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang besar dan terus meningkat tanpa diimbangi dengan jumlah pekerjaan, yang mana hal ini akan menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran.



Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab.Simalungun

Jumlah pengangguran di Kab Simalungun selama empat belas tahun terakhir (2010-2023) cenderung berfluktuasi. Jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2021 sebanyak 4.17%. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7.48%. Hal ini terjadi akibat jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ketahun namun tidak diimbangi dengan persediaan lapangan kerja.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor meningkatnya pengangguran. Yang mana pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menciptakan pertumbuhan tenaga kerja yang juga meningkat. (Sukirno, 2006).

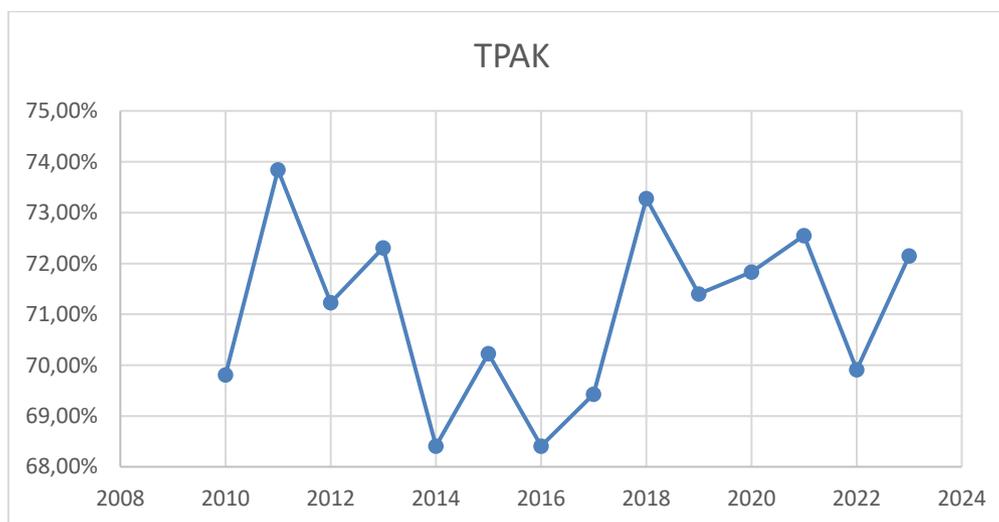


Grafik 2. Jumlah Penduduk di Kab.Simalungun

Jumlah penduduk di Kab Simalungun dalam empat belas tahun terakhir cenderung meningkat. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2023 sebesar 1.035.920 orang sedangkan penduduk terendah pada tahun 2010 sebesar 819.603 orang.

Adam Smith dan David Ricardo berpendapat bahwa meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan pengangguran jika tidak sejajar dengan tersedianya lapangan kerja memadai. Berkembangnya penduduk dapat berdampak positif bahkan negatif terhadap negara itu sendiri tergantung bagaimana kualitas Sumber Daya Manusianya. Jumlah suatu penduduk dapat berpengaruh terhadap TPAK. Artinya bertambah tingginya TPAK, kuantitas penduduk juga meningkat. Akan tetapi jika kenaikan jumlah penduduk tidak berjalan seimbang dengan kenaikan kemudian pada TPAK berdampak pada semakin meningkatnya pengangguran di negara tersebut. Partisipasi kerja tidak sama dengan partisipasi angkatan kerja.

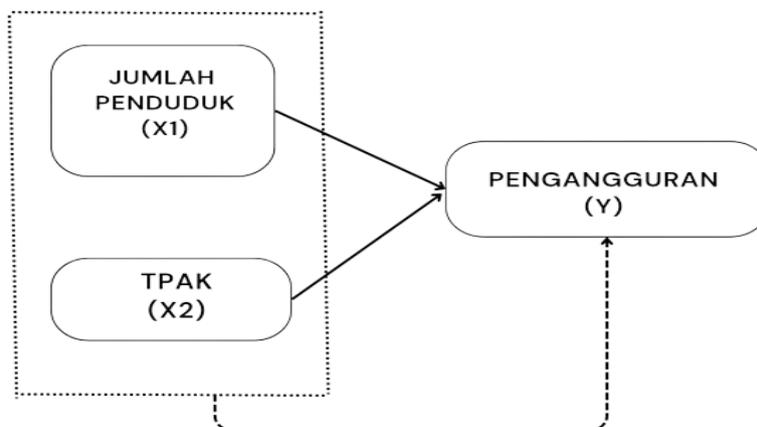
TPAK mengacu pada proporsi masyarakat usia produktif yang bekerja, dan TPAK mengacu pada proporsi angkatan kerja yang sedang bekerja. Dengan demikian, partisipasi angkatan kerja mengacu pada proporsi angkatan kerja yang diperkerjakan dalam suatu pekerjaan. TPAK merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.hal ini menurut BPS 2023.



Grafik 3. TPAK di Kab.Simalungun

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) setiap tahun di Kabupaten Simalungun berfluktuasi dan tidak stabil. TPAK tertinggi pada 2011 sebesar 73.84%. Sedangkan TPAK terendah di tahun 2014 dan 2016 yakni sebesar 68.41%.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

..... : Secara Simultan
_____ : Secara Parsial

Pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari variabel jumlah penduduk (X_1), dan TPAK (X_2), dalam mempengaruhi besarnya jumlah pengangguran (Y) di kabupaten simalungun. Model yang digunakan untuk menjelaskan dengan persamaan fungsi $Y = f(X_1, X_2)$. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas ada yang bernilai negatif dan positif. Lebih jelasnya dari tiap-tiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Apabila jumlah penduduk (X_1) naik maka jumlah pengangguran (Y) akan naik
2. Apabila TPAK (X_2) naik maka jumlah pengangguran (Y) akan turun.

Hipotesis

H1 : Ho1 : Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun.

Ha1 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun

H2: Ho2 : TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun.

Ha2 : TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun.

H3 : Ho3 : Jumlah Penduduk dan TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun.

Ha3 : Jumlah Penduduk dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kab.Simalungun.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga, instansi, badan yang bersumber dari laporan BPS dan lainnya serta jenis data yang digunakan adalah time series (runtun waktu) dari tahun 2010-2023.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh berdasarkan informasi dan dipublikasi oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini melibatkan instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara Tepatnya Kabupaten Simalungun. Data yang digunakan meliputi variabel penelitian Jumlah Penduduk (satuan jiwa), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (satuan persen), dan Pengangguran (satuan persen) di Kabupaten Simalungun pada tahun 2010-2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dengan meminta data-data atau menghubungi pihak instansi yang terlibat dalam penelitian ini. Guna menunjang data yang diperoleh tersebut dilakukan pula studi pustaka untuk bertujuan memperoleh informasi yang bersifat mendukung dasar teori yang dapat melandasi pemikiran penelitian ini terutama teori-teori kependudukan dan ekonomi maka ditempuh dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan laporan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel dalam perekonomian yang diwakili oleh variabel jumlah penduduk dan TPAK terhadap pengangguran. Hubungan tersebut memiliki hubungan secara fungsional dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pengangguran
X1 : Jumlah Penduduk
X2 : TPAK
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/19/24 Time: 00:51
Sample: 2010 2023
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.97006	7.426311	4.170315	0.0016
JP	-2.21E-06	2.39E-06	-0.924398	0.3751
TPAK	-0.332467	0.104354	-3.185961	0.0087

R-squared	0.522751	Mean dependent var	5.391429
Adjusted R-squared	0.435979	S.D. dependent var	0.855452
S.E. of regression	0.642456	Akaike info criterion	2.140372
Sum squared resid	4.540243	Schwarz criterion	2.277313
Log likelihood	-11.98260	Hannan-Quinn criter.	2.127695
F-statistic	6.024392	Durbin-Watson stat	1.353952
Prob(F-statistic)	0.017104		

Gambar 2. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Persamaan Regresi : $TP_t = 30,970 - 2,21EJP_t - 0,033TPAK_t + e_t$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar 30,970 menyatakan bahwa jika nilai JP dan TPAK adalah konstanta (0), maka besarnya P adalah 30,970%.
2. Koefisien regresi variabel JP sebesar -2,21 artinya bahwa apabila JP mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 2,21%.
3. Koefisien regresi variabel TPAK sebesar -0,033 artinya bahwa apabila TPAK mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,033%.

Uji t-Statistik

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k = 41$, maka diperoleh t-tabel sebesar 2,019. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Jumlah Penduduk (JP)\nHasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 0,924 dan nilai probabilitas 0,375. Karena t-hitung < t-tabel, maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Berarti secara parsial variabel jumlah penduduk (JP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran (TP).
2. Tingkat Patisipasi Angkatan Kerja (TPAK)\nHasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 3,185 dan nilai probabilitas 0,008. Karena t-hitung > T-tabel, maka Ha2 diterima dan Ho2 ditolak . Berarti secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mampu memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengangguran (TP).

Hasil Uji F Statistik

Nilai f hitung dari variabel dalam penelitian ini adalah sebesar 6,024 sedangkan nilai f tabel ($\alpha=0,05$: k-l, n-k) adalah sebesar 3,22. Karena F hitung > F tabel, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas Jumlah Penduduk (JP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (TP).

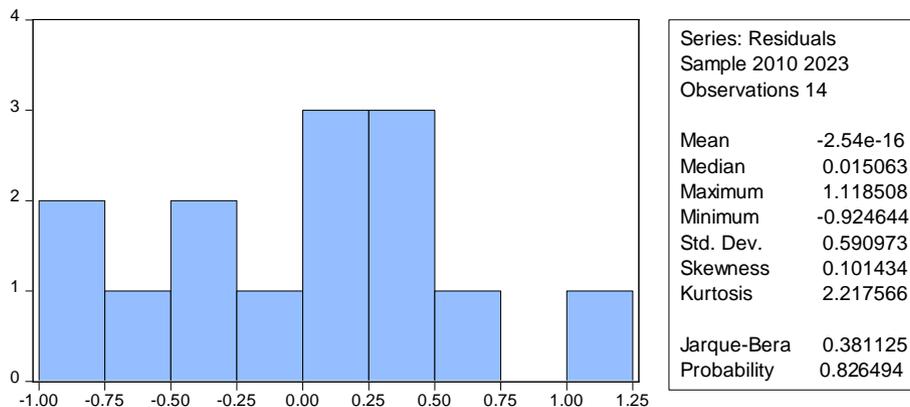
Koefisien Determinasi R²

Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,5227. Hal ini menunjukkan bahwa 52,27% variasi dari tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Simalungun. Sedangkan sisanya 47,73% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas dibawah ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera yaitu sebesar 0,381. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,381 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada kolom *centered* VIF. Nilai VIF untuk variabel JP sebesar 1,019 dan variabel TPAK sebesar 1,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini (lolos uji multikolinieritas).

Variance Inflation Factors
 Date: 05/19/24 Time: 00:53
 Sample: 2010 2023
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	55.15009	1870.630	NA
JP	5.71E-12	152.6886	1.019464
TPAK	0.010890	1865.955	1.019464

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji white menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,2825. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,2825 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.291034	Prob. F(5,8)	0.3555
Obs*R-squared	6.251908	Prob. Chi-Square(5)	0.2825
Scaled explained SS	2.349657	Prob. Chi-Square(5)	0.7989

Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey *serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,2051. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,2051 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.316283	Prob. F(2,9)	0.3152
Obs*R-squared	3.168340	Prob. Chi-Square(2)	0.2051

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Simalungun

Pengaruh jumlah penduduk dan TPAK tentunya memiliki peran penting terhadap pengangguran. Tingginya jumlah penduduk serta memiliki SDM yang berkualitas akan berpengaruh positif maupun negatif bagi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi, TPAK mencerminkan seberapa besar porsi penduduk usia produktif, sedangkan ketersediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Populasi dapat mempengaruhi jumlah lapangan kerja. Jadi, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka TPAK juga semakin meningkat. Jumlah penduduk dan TPAK memiliki peran penting terhadap tingkat pengangguran. Jika jumlah penduduk Bertambah tanpa pertumbuhan ekonomi yang memadai, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang menyebabkan meningkatkan angka pengangguran. TPAK memiliki peran penting karena juga mengukur seberapa banyak angkatan kerja yang masih aktif dalam mencari pekerjaan. Jika TPAK rendah meskipun jumlah penduduknya besar dan banyak orang tidak aktif mencari pekerjaan, maka penagngguran akan meningkat. Oleh karena itu, keseimbangan antara jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi faktor penting dalam memahami tingkat pengangguran suatu negara. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian diatas maka secara simultan jumlah penduduk dan TPAK mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Kabupaten Simalungun makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kab.Simalungun. Artinya bahwa semakin bertambahnya tingkat penduduk di suatu wilayah maka semakin meningkat pula pengangguran di Kab.Simalungun
- 2) Tingkat Partisipasi Angakatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kab.Simalungun. Artinya semakin bertambahnya TPAK akan menurunkan pengangguran di Kab.Simalungun
- 3) Secara simultan Jumlah Penduduk dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kab.Simalungun. Artinya secara bersamaan bertambahnya Jumlah Penduduk dan TPAK akan menurunkan pengangguran di Kab.Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Avicena, I. A.-A., Davina, A., Mei, E. K., & Shabrina, P. N. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2013-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 729-736.
- Depita, P. A., Nuha, K., & Oryza, S. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. *Acmatics Journal*, 1-6.
- Dr. Suharnanik, S. M. (2023). *BUKU AJAR*. Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Jawa Timur 60225: UWKS PRESS.
- Edmund, C. (2015). *50 Gagasan yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Eri Hariyanto, W. A. (n.d.). *PENGANGGURAN DAN KRISIS EKONOMI*. Pusdiklat Keuangan Umum BPPK.
- Ghora, V. H., & Nur, H. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 149-158.
- Ida, A. A., Sahri, & Irwan, S. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 58-64.
- Indra, C., & Muliati. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan nilai upah minimum serta inflasi terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 123-132.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Romaito, A., Luwy, B. M., Rut, A. S., Zuliyansah, & Dewi, M. R. (2023). Studi Kajian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 245-252.
- Saukina, I. S., Suhaeda, N., Risma, A. R., & Dhimas, P. (2024). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Periode 2018-2022 . *Journal of Administrative and Sosial Science* , 92-107.